

Upaya meningkatkan hasil belajar bulutangkis dengan metode inquiry pada siswa kelas ix

Efforts to improve badminton learning outcomes with the inquiry method in class ix students

Firmansyah^{1*}, Muh Ilham Budi Utama², Muhammad Hidayat Chakrawijaya³, Aminuddin⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Jasmani, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Megarezky, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

*Correspondence: firmansyah.unimerz@gmail.com

Received: 16/01/2023; Accepted: 24/08/2023; Published: 24/08/2023

Cara penulisan rujukan: Firmansyah, Utama, M. I. B., Chakrawijaya, M. H., & Aminuddin. (2022). Upaya meningkatkan hasil belajar bulutangkis dengan metode inquiry pada siswa kelas ix. *Bima Loka: Jurnal Pendidikan Jasmani*, vol. 3, no. 1, 13-22.

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX dengan menggunakan metode *inquiry*. Dilaksanakan dalam dua siklus yaitu setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX-A MTS Negeri 2 Sinjai yang berjumlah 16 siswa terdiri atas putra= 10 orang dan putri= 6 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes teknik dasar pukulan *backhand lob overhead* bulutangkis. Tes dilakukan menggunakan *process-oriented*, yaitu menilai proses melakukan teknik dasar bulutangkis. Teknik Analisa data menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil menunjukkan bahwa hasil belajar tehnik dasar pukulan *backhand lob overhead* bulutangkis meningkat dari pre-siklus dengan ketuntasan 37.5% menjadi 50% di siklus I dan 100% di siklus II. Peningkatan hasil belajar siswa dalam permainan bulutangkis melalui tehnik pukulan *backhand lob overhead* siklus I ke siklus II tercapai dengan kategori tuntas. Hal ini membuktikan bahwa pemberian metode pembelajaran *inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar bulutangkis.

Kata-kata kunci: hasil belajar; tehnik pukulan *backhand lob overhead*; pembelajaran *inquiry*

Abstract

This classroom action research aims to improve student learning outcomes in class IX by using the inquiry method. It is carried out in two cycles, namely each cycle consists of planning, action, observation, and reflection. The subjects of this study were students of class IX-A MTS Negeri 2 Sinjai, which consisted of 16 students, consisting of 10 boys and 6 girls. Data collection was carried out using a test of the basic technique of hitting the backhand lob overhead badminton. Data analysis techniques using descriptive statistical analysis. The results showed that the results of learning the basic technique of hitting the backhand lob overhead badminton increased from pre-cycle with 37.5% mastery to 50% in cycle I and 100% in cycle II. Improving student learning outcomes in badminton games through the backhand lob overhead technique from cycle I to cycle II was achieved in the complete category. This proves that the provision of inquiry learning methods can improve badminton learning outcomes.

Keywords: learning outcomes; backhand lob overhead technique; inquiry learning

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diwariskan dari generasi ke generasi melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian. Indonesia merupakan negara yang aktif dan berkembang dalam pembangunan berbagai bidang, termasuk pendidikan. Jadi pendidikan tentu ada dalam berbagai sendi kehidupan, mulai dari individu, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk mencapai pendidikan yang maksimal diperlukan hasil akademik yang baik dan kreatif.

Menurut Nurrita (2018) bahwa hasil belajar adalah capaian siswa berupa penilaian yang diberikan oleh guru setelah siswa mengikuti proses pembelajaran yang terdiri atas aspek pengetahuan, sikap, keterampilan. Hasil belajar dalam pendidikan jasmani dan olahraga juga berlaku penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang merupakan perubahan atas hasil interaksi siswa dengan lingkungan belajar termasuk siswa, bahan ajar, guru, dan sumber belajar. Ruang lingkup proses belajar siswa dalam mata Pelajaran pendidikan jasmani telah diatur untuk mengembangkan potensi siswa dalam tiga ranah yaitu afektif, kognitif, dan psikomotor (Suhardianto, 2021).

Pengukuran hasil belajar siswa dilakukan berdasarkan materi yang ditentukan dalam kurikulum sekolah. Cabang olahraga menjadi media yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan pembelajaran, untuk itu guru pendidikan jasmani sebaiknya memiliki keterampilan dalam cabang olahraga, terutama pada teknik-teknik dasar cabang olahraga yang masuk dalam kurikulum sekolah. Hal tersebut penting dicapai oleh guru karena kualitas guru menjadi kunci penting dalam melahirkan proses pembelajaran yang baik (Hartoto, Khory, Suroto, & Prakoso 2018). Sehingga para guru mampu memberikan contoh yang tepat untuk para peserta didik dalam melakukan materi berupa teknik dasar untuk cabang olahraga tertentu yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Terutama didalam materi pembelajaran kurikulum 2013 terdapat materi yang direvisi dan materi yang ditambahkan. Salah satu cabang olahraga yang memiliki teknik dasar masuk dalam mata pelajaran adalah cabang olahraga bulutangkis (Aminuddin, 2020a).

Menurut Majid et al. (2021) bahwa bulutangkis merupakan cabang olahraga yang masuk dalam jenis permainan yang dapat dimainkan oleh berbagai lapisan masyarakat mulai dari yang pemula maupun professional. Permainan bulutangkis dapat dimainkan secara resmi ke dalam 5 nomor, yaitu: tunggal putra, tunggal putri, ganda putra, ganda putri, dan campuran. Permainan bulutangkis mewajibkan pemain untuk mencapai kemenangan dengan meraih poin dengan cara menjatuhkan *shuttlecock* ke daerah lawan. Dalam konteks pembelajaran, permainan ini dapat dilakukan dengan cara berkelompok. Sehingga memungkinkan terbentuk komunitas-komunitas belajar untuk saling bekerjasama dalam mencapai hasil belajar maksima. Komunitas belajar ini diyakini menghadirkan keuntungan berupa peningkatan hasil belajar signifikan atas hasil saling bekerjasama (Hartoto, Khory, Al Ardha, & Prakoso, 2019).

Teknik dasar bulutangkis terdiri atas banyak jenis, satu dari teknik yang paling umum digunakan oleh para pemula adalah teknik dasar *lob*. Teknik *lob* dapat dilakukan dengan *forehand* dan *backhand*. Menurut Pradana (2012) bahwa pukulan *backhand* merupakan pukulan tinggi jauh ke daerah belakang lapangan lawan. Pukulan *backhand overhead lob* dilakukan untuk mendapatkan posisi *shuttlecock* setinggi mungkin mengarah jauh ke belakang garis belakang lapangan lawan.

Berdasarkan hasil observasi disekolah siswa kelas IX-A MTs Negeri 2 Sinjai MTSN 2 Sinjai merupakan salah satu sekolah yang berprestasi di beberapa bidang termasuk bidang olahraga di kabupaten sinjai. MTSN 2 Sinjai memiliki Sembilan ruangan kelas, diantaranya tiga ruangan kelas untuk kelas VII, tiga ruangan kelas VIII, dan tiga ruangan kelas IX. Sekolah ini juga memiliki beberapa sarana dan prasarana olahraga seperti, lapangan bola voli, lapangan sepak takraw, meja tenis, lapangan bulutangkis terbuka, bola voli, bola sepak, bola takraw dan lain – lain. Berdasarkan data yang diperoleh disekolah kami

peneliti tertarik mengambil sampel/subjek penelitian pada kelas IX A. Karena kelas IX A memiliki nilai pembelajaran penjas paling rendah khususnya pada pembelajaran bulutangkis.

Pukulan *lob* mengandalkan kekuatan sejumlah otot agar mendapatkan hasil maksimal. Kekuatan otot adalah kemampuan sekelompok otot untuk menggerakkan anggota tubuh dengan cara kontraksi secara maksimal dalam melawan tahanan atau beban yang berlaku pada kelompok anggota tubuh. Secara mekanis kekuatan otot dipahami sebagai gaya (*force*) yang dapat dihasilkan oleh otot atau sekelompok otot dalam suatu kontraksi maksimal (Wahyudin et al., 2021). Dalam permainan bulutangkis kemampuan kekuatan otot sangat diperlukan apalagi pada saat melakukan *smash*. Menurut (Aminuddin et al., 2020) untuk mendapatkan kekuatan otot dan daya tahan *endurance* maka diperlukan energi yang diperoleh dari asupan-asupan nutrisi atau makanan yang tentunya bergizi seimbang.

Materi permainan bulutangkis di MTS Negeri 2 Sinjai sangat disenangi oleh para siswa, akan tetapi terdapat permasalahan yang berdampak pada nilai sebagian siswa yang masih rendah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bidang studi penjas pada siswa kelas IX A di MTS Negeri 2 Sinjai, diantara ke tiga kelas pada kelas IX yaitu IX A, IX B, dan IX C, dan nilai pembelajaran penjas yang paling rendah terdapat di kelas IX A khususnya pembelajaran bulutangkis pada teknik dasar pukulan *backhand*. Terdapat terdapat 6 orang siswa dengan presentase 37,5 % yang mencapai nilai KKM, sedangkan 10 siswa dengan presentase 62,5 % yang dibawah nilai KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu 75.

Berdasarkan data awal yang diperoleh di sekolah pada pembelajaran bulutangkis yaitu pukulan *backhand lob overhead* dalam permainan bulutangkis banyak siswa yang tidak mengetahui dan tidak bias melakukan teknik dasar pukulan *backhand lob overhead* yang benar dan kurangnya pengetahuan tentang tata cara pelaksanaan pukulan *backhand lob overhead*, dan siswa masih bingung dengan cara pelaksanaan teknik pukulan *backhand lob overhead* yang tepat dan benar sehingga sangat berdampak pada nilai siswa tersebut. Menurut (Aminuddin, 2020) pada saat siswa melangsungkan proses pembelajaran teknik pukulan *backhand lob overhead* adalah sebagian besar siswa melakukan teknik tersebut dengan cara yang kurang benar. Kebanyakan siswa melakukan gerakan dengan sembarangan sehingga sering tidak mengenai *shuttlecock*. Selain itu, gerakan tangan siswa tidak sesuai dengan tahapan gerakan yang semestinya sehingga memperlihatkan bahwa para siswa kurang memahami cara melakukan teknik dasar pukulan *backhand lob overhead*.

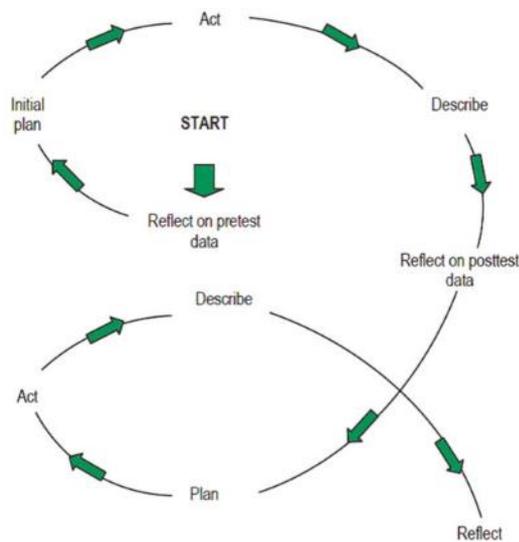
Salah satu yang menjadi masalahnya adalah sulitnya siswa dalam menguasai teknik dasar pukulan *backhand lob overhead* permainan bulutangkis hingga sulitnya siswa dalam meningkatkan pembelajaran dasarnya dalam pukulan *backhand lob overhead*. Sulitnya siswa mempelajari teknik dasar pukulan *backhand lob overhead* tersebut mengakibatkan siswa menjadi malas dan tidak mengikuti proses pembelajaran berlangsung secara optimal. Hal tersebut terjadi karena kecakapan siswa dalam menguasai keterampilan berbanding lurus dengan partisipasi mereka dalam pembelajaran gerak, mereka yang memiliki kecakapan gerak rendah cenderung menarik diri dari proses pembelajaran gerak (Prakoso, Saifuddin, & Burstiando, 2013). Sehingga pada penelitian kali ini akan menerapkan metode pembelajaran *inquiry* untuk membantu siswa agar mampu meningkatkan pembelajaran teknik pukulan *backhand lob overhead* dalam permainan bulutangkisnya (Passe et al., 2022).

Dari permasalahan tersebut di atas, peneliti mencoba menerapkan metode *inquiry* dalam pembelajaran bulutangkis materi pukulan *backhand lob overhead*, karena metode ini pembelajarannya berpusat kepada siswa (*student center learning*) berbeda dengan pembelajaran yang sebelumnya yang diberikan oleh guru bidang studinya yang berpusat kepada guru (*teacher center learning*).

Metode pembelajaran *inquiry* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan (Heksa, 2020). Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Teknik Dasar Pukulan *Backhand Lob Overhead* Bulutangkis Dengan Metode Inquiry Pada Siswa Kelas IX-A MTS Negeri 2 Sinjai”.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 2 Kabupaten Sinjai Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 22 Juli sampai dengan 26 Agustus 2022. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan Kelas (PTK), Penelitian tindakan kelas merupakan jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Arikunto, 2010). Siklus yang digunakan sesuai dengan gambar 1 sebagai berikut.



Gambar 1. Siklus PTK

Populasi pada pada penelitian ini adalah seluruh siswa IX-A MTs Negeri 1 Sinjai dengan menggunakan sampel berjumlah 16 orang siswa. Menurut (Sugiyono, 2017) mengatakan bahwa total sampling adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel karena jumlah populasi yang kurang dari 100 orang maka seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Sedangkan tehnik pengambilan data pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan dengan metode tes, metode observasi atau pengamatan dan metode dokumentasi. Intrumen yang dipakai pada penelitian ini adalah RPP, tes praktek dan lembar observasi. Tes praktik dilakukan menggunakan *process-oriented* yaitu menilai kualitas gerak saat siswa melakukan teknik dasar. Penilaian ini dianggap berhasil meningkatkan kualitas hasil belajar siswa secara progresif (Nugraha, Hartoto, Djawa, Khory, & Prakoso, 2021). Adapun tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian tindakan Kelas (PTK) dengan data kuantitatif.

HASIL

Hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakuka di Mts Negeri 2 Sinjai Kabupaten Sinjai adalah sebagai berikut:

Data Awal

Tabel 1. Deskripsi data awal pukulan *backhand lob overhead* siswa kelas IX-A .

Rentang nilai	Kriteria	Frekuensi	Presentase
≥ 75	Tuntas	6	37,5%
< 75	Tidak Tuntas	10	62,5%
Jumlah		16	100%

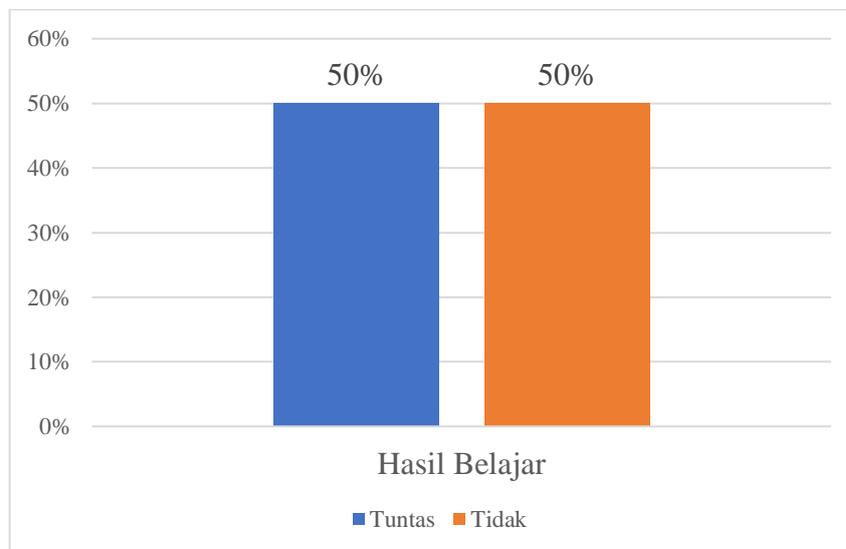
Berdasarkan tabel 1. Menunjukkan presentase ketuntasan data awal hasil belajar siswa adalah sebanyak siswa dengan presentase kriteria ketuntasan sebesar 37,5% dan sebanyak 6 siswa dengan kriteria tidak tuntas sebesar 62,5% dari 16 orang jumlah siswa di kelas IX-A Mts Negeri 2 Sinjai.

Hasil Keterampilan tehnik pukulan *backhand Lob Overhead* Siklus I.

Tabel 2. hasil Keterampilan tehnik pukulan *backhand lob Overhead* siklus I

Rentang nilai	Kriteria	Frekuensi	Presentase
≥ 75	Tuntas	8	50%
< 75	Tidak Tuntas	8	50%
Jumlah		16	100%

Berdasarkan tabel 2. Menunjukkan presentase ketuntasan hasil keterampilan tehnik pukulan *backhand lob Overhead* siklus I adalah sebanyak 8 siswa dengan presentase kriteria ketuntasan sebesar 50% dan sebanyak 8 siswa dengan kriteria tidak tuntas sebesar 50% dari 16 orang jumlah siswa di kelas IX-A Mts Negeri 2 Sinjai. Untuk data presentase hasil ketuntuasan siswa di siklus I dapat dilihat pada diagram batang seperti pada gambar 2 sebagai berikut:



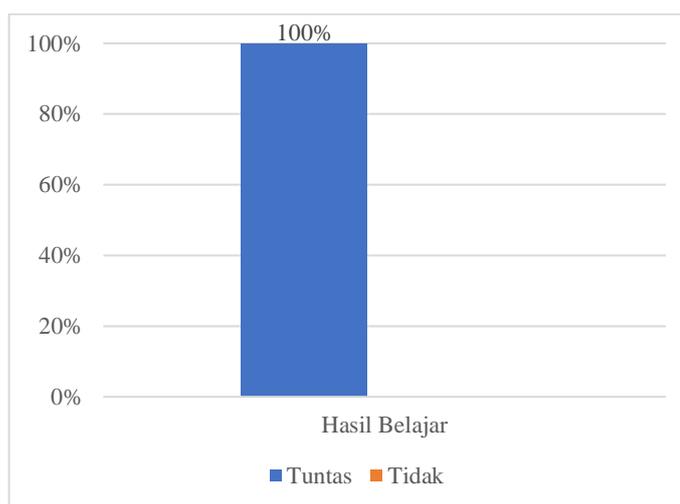
Gambar 2. Data penilaian siklus I siswa kelas IX-A MTS Negeri Sinjai

Hasil Keterampilan tehnik pukulan *backhand Lob Overhead* Siklus II.

Tabel 3. hasil Keterampilan tehnik pukulan *backhand lob Overhead* siklus II

Rentang nilai	Kriteria	Frekuensi	Presentase
≥ 75	Tuntas	16	100%
< 75	Tidak Tuntas	0	0%
Jumlah		16	100%

Berdasarkan tabel 3. Menunjukkan presentase ketuntasan hasil keterampilan tehnik pukulan *backhand lob Overhead* siklus II adalah sebanyak 16 siswa dengan presentase kriteria ketuntasan sebesar 100% dan sebanyak 0 siswa dengan kriteria tidak tuntas sebesar 0% dari 16 orang jumlah siswa di kelas IX-A Mts Negeri 2 Sinjai. Untuk data presentase rekapitulasi hasil belajar siswa dapat dilihat pada diagram batang seperti pada gambar 3 sebagai berikut:



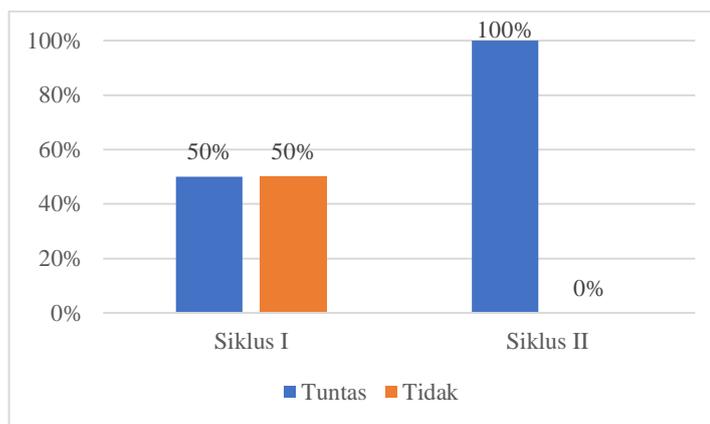
Gambar 3. Data penilaian siklus II siswa kelas IX-A MTS Negeri Sinjai

Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar setiap Aspek pada Siklus I dan II

Tabel 4. Hasil Ketuntasan belajar setiap aspek pada siklus I dan II

No	KKM	Kategori	Siklus I		Siklus II	
			Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
1	≥ 75	Tuntas	8	50 %	16	100 %
2	≤ 74	Tidak Tuntas	8	50 %	0	0 %
Jumlah			16	100 %	16	100 %

Berdasarkan tabel 4. Menunjukkan presentase keterampilan tehnik pukulan *backhand lob Overhead* tuntas sebesar 50% pada siklus I, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 100% untuk keterampilan tehnik pukulan *backhand lob Overhead*. Sedangkan yang tidak tuntas untuk keterampilan tehnik pukulan *backhand lob Overhead* sebanyak 50% pada siklus I, kemudian II menurun menjadi 0%. Untuk data presentase perbandingan ketuntasan hasil belajar siswa dapat dilihat pada diagram batang seperti pada gambar 4 sebagai berikut :



Gambar 4. Perbandingan ketuntasan hasil belajar Keterampilan tehnik pukulan *backhand lob Overhead* siklus I dan Siklus II

DISKUSI

Berdasarkan refleksi dari analisis data yang terkumpul maka hasil penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa pada akhir siklus ada peningkatan pembelajaran teknik dasar pukulan *backhand lob overhead*. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil penilaian proses pembelajaran siswa berikut ini.

Siklus I

Pada pembelajaran siklus I yang dilakukan dalam 3 kali pertemuan, pertemuan pertama membahas tentang pengenalan bulutangkis dan materi teknik dasar pukulan *backhand lob overhead* melalui metode pembelajaran *inquiry* yang dilakukan di lapangan bulutangkis pekarangan sekolah, pertemuan kedua siswa diberikan kesempatan melakukan teknik dasar pukulan *backhand lob overhead* permainan bulutangkis secara bergantian, dan pada pertemuan ketiga yaitu pengambilan nilai dengan melakukan beberapa tes. Selain itu pada setiap pertemuan telah diatur pembelajaran yang akan diajarkan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) agar dalam pembelajaran ada target yang dicapai. Pada siklus ini peningkatan keterampilan teknik pukulan *backhand lob overhead* bulutangkis melalui metode pembelajaran *inquiry* telah terjadi peningkatan, hal ini dapat dilihat dari pencapaian indikator keberhasilan secara klasikal yang telah ditetapkan.

Pada siklus I terdapat 8 siswa yang mencapai nilai KKM dengan presentase (50%) dan 8 siswa yang belum mencapai nilai KKM dengan presentase (50%), dengan jumlah siswa 16 orang dengan presentase (100%). Maka 8 diantaranya belum mampu mencapai nilai KKM dengan refleksi masih kurangnya dalam melakukan teknik pukulan *backhand lob overhead*, disebabkan karena siswa pertama kali disekolah merasakan yang namanya praktek dikarenakan mereka masih dalam pembelajaran online / daring dimasa pandemi sebelumnya. Pada saat pemberian tindakan pembelajaran terdapat dari beberapa siswa yang kurang fokus saat penjelasan materi pembelajaran. Terdapat juga dari beberapa siswa yang ragu atau malu-malu untuk mengajukan pertanyaan saat dipersilahkan untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum dipahami.

Siklus II

Siklus II adalah lanjutan dari siklus I, dimana pada beberapa refleksi diperbaiki. Siswa yang belum tuntas pada siklus I terus belajar sampai pada akhirnya mampu melakukan teknik dasar pukulan *backhand lob overhead* bulutangkis dengan metode pembelajaran *inquiry*. Pada siklus ini mengalami peningkatan yang semakin membaik, hal ini dibuktikan dari hasil rata rata penilaian ketepatan pukulan *backhand lob overhead* pada permainan bulutangkis melalui metode pembelajaran *inquiry* siswa kelas IX-A dengan jumlah 16 siswa sudah mencapai nilai diatas 75.

Dari penjelasan tiap siklus yaitu siklus I dan siklus II, menunjukkan bahwa obeservasi hasil belajar siswa dalam melakukan teknik pukulan *backhand lob overhead* bulutangkis selalu ada peningkatan yang baik, serta pemberian motivasi dar guru membuat siswa menjadi semangat dan termotivasi untuk dapat melakukan teknik dasar pukulan *backhand lob overhead* dengan baik dan benar. Maka peneliti memutuskan bahwa proses pembelajaran teknik dasar pukulan *backhand lob overhead* bulutangkis dengan metode pembelajaran *inquiry* dapat dijadikan sebagai salah satu pembelajaran untuk siswa kelas IX-A MTS Negeri 2 Sinjai.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas tentang peningkatan hasil belajar teknik dasar pukulan *backhand lob overhead* bulutangkis dengan metode pembelajaran *inquiry* pada siswa kelas IX -A MTS Negeri 2 Sinjai, terjadi peningkatan dalam artian semua siswa memperoleh nilai sesuai standar KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 75.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa hasil belajar pada siklus II berdampak pada aktivitas siswa menjadi lebih baik dikarenakan terjadi peningkatan sebesar 100 %, Karena pada pembelajaran bulutangkis banyak siswa yang gemar bermain bulutangkis sehingga siswa termotivasi untuk melakukan rangkaian gerak teknik dasar pukulan *backhand lob overhead* yang diajarkan. Serta menciptakan suasana yang kondusif sehingga mendukung pelaksanaan penelitian dalam meningkatkan hasil belajar teknik dasar pukulan *backhand lob overhead* dengan metode pembelajaran *inquiry*.

Metode pembelajaran *inquiry* merupakan metode yang menekankan pada keaktifan siswa atau peserta didik, sehingga pada pembelajaran bulutangkis terjadi peningkatan hasil belajar karena siswa bersungguh sungguh belajar dalam menemukan jawaban dari suatu masalah yang diajukan masalah (Heksa, 2020). Jadi permasalahan dapat diatasi dengan metode pembelajaran ini, dan memudahkan siswa dalam memahami setiap materi yang diajarkan. Berdasarkan hasil tersebut diatas maka proses pembelajaran teknik dasar pukulan *backhand lob overhead* bulutangkis dengan metode pembelajaran *inquiry* dapat dijadikan salah satu alat pembelajaran dalam permainan bulutangkis untuk kelas IX A MTSN 2 Sinjai.

Hal ini membuktikan bahwa metode *inquiry* dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Sesuai dengan hasil penelitian lainnya yang menjelaskan bahwa metode *inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar secara signifikan bersama dengan karakteristik siswa kreatif (Siagian & Nurfitriyanti, 2015). Selain itu, hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian lainnya yang membuktikan bahwa hasil belajar bulutangkis dapat meningkat dengan menggunakan metode *inquiry* (Suhardianto, 2021). Metode *inquiry* memberikan pembelajaran yang mampu mengarahkan siswa ke dalam kejadian nyata siswa sehingga pengalaman belajar menjadi bermakna untuk diselesaikan secara kelompok maupun individu (Simonton, Layne, & Irwin, 2021). Dengan begitu para siswa akan dihadapkan pada masalah-masalah nyata untuk

mereka pecahkan sehingga mereka terpacu untuk mencari sumber belajar untuk berlatih dalam meningkatkan hasil belajar.

SIMPULAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), dilaksanakan dalam dua siklus yaitu dimana setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX-A MTs Negeri 2 Sinjai yang berjumlah 16 siswa. Teknik Analisa data menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui teknik dasar pukulan *backhand lob overhead* bulutangkis dengan metode pembelajaran *inquiry* diperoleh peningkatan dari siklus I dan siklus II. Hasil belajar tehnik dasar pukulan *backhand lob overhead* bulutangkis dengan metode Inquiry meningkat menjadi 100% pada siklus II pada siswa kelas IX-A MTs Negeri 2 Sinjai.

REFERENSI

- Aminuddin, Sikki, S., & Simbung, R. (2020). Hubungan Status Gizi Dengan Daya Tahan Kardiovaskular Pemain Bulutangkis. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat 2020*, 1(1), 42–51.
- Aminuddin. (2020). Pengaruh Kekuatan Otot Perut dan Daya Ledak Lengan terhadap Kemampuan Tolak Peluru Gaya Ortodox Siswa Putra SMP Negeri 1 Watang Pulu Kabupaten Sidrap. *Exercise*, 2(1), 313322.
- Hartoto, S., Khory, F. D., Al Ardha, M. A., & Prakoso, B. B. (2019, August). Learning communities for prospective teachers through peer-tutoring programs. *In 1st International Conference on Education Social Sciences and Humanities (ICESSHum 2019)* (pp. 563-569). Atlantis Press.
- Hartoto, S., Khory, F. D., Mr, S., & Prakoso, B. B. (2018, July). Quality of Prospective Physical Education Teacher Reviewed from Effectiveness of Learning. *In 2nd Social Sciences, Humanities and Education Conference: Establishing Identities through Language, Culture, and Education (SOSHEC 2018)* (pp. 194-197). Atlantis Press.
- Majid, R. F., Julianti, R. R., & Iqbal, R. (2021). Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Permainan Bulutangkis Kelas VII di SMP Negeri 1 Teluk jambe Barat Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(6), 217–225. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5589743>
- Nugraha, T. A., Hartoto, S., Djawa, B., Khory, F. D., & Prakoso, B. B. (2021). Evaluasi sistem penilaian performa renang mahasiswa program pembelajaran akuatik. *Bravo's: Jurnal Program Studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*, 9(1), 1-10.
- Nurrita, T. (2018). Kata Kunci: Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Misykat*, 03(01), 171.
- Passe, R., Aminuddin, A., Lestari, A., & Sudirman, J. (2022). Pengaruh Latihan Fisik Terhadap Kecemasan Menghadapi Masa Pandemi Covid-19 Pada Masyarakat Desa Timbuseng Kabupaten Takalar. *Psikologi Kreatif Inovatif*, 2(3), 1–8.
- Pradana, A. (2012). *Tingkat Kecakapan Pukulan Backhand Overhead Lob Mahasiswa Ikk Bulutangkis I Jurusan Pklo Fik Unnes Tahun 2012 Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang Tahun 2012*.
- Prakoso, B. B., Saifuddin, H., & Burstiando, R. (2013). Keterampilan Gerak Dasar Siswa Kelas atas MI Miftahul Ulum 3 Pereng Kulon Gresik. *In Seminar Nasional "Inovasi Pembelajaran Penjasorkes Pada Kurikulum*.

- Siagian, R. E. F., & Nurfitriyanti, M. (2015). Metode pembelajaran inquiry dan pengaruhnya terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari kreativitas belajar. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(1).
- Simonton, K. L., Layne, T. E., & Irwin, C. C. (2021). Project-based learning and its potential in physical education: an instructional model inquiry. *Curriculum Studies in Health and Physical Education*, 12(1), 36-52.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Alfabeta.
- Suhardianto, S. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Servis Backhand Dalam Permainan Bulutangkis Melalui Metode Inquiry Pada Siswa SMP Negeri 4 Ponrang Kabupaten Luwu. *Indonesian Journal of Physical Activity*, 1(1), 1-13.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Arikunto, Suharsimi (2010) "Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praktek."* PB.PBSI.
- Teni Nurrita. (2018). Kata Kunci: Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Misykat*, 03(01), 171.
- Wahyudin, W., Saharullah, S., & Aminuddin, A. (2021). Pengaruh Interval Training Terhadap Peningkatan VO2Max Atlet Bola Voli Putri Club Gowata Tahun 2021. *Seminar Nasional LP2M UNM*, 20–21.